

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGENAI MATERI KELANGKAAN EKONOMI MELALUI
METODE *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) KELAS X-IIS 3
SMA NEGERI 1 WONOAYU SIDOARJO**

Nungki Permatasari

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : nungki_permata@yahoo.com

Hendry Cahyono

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Model penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas X IIS 3 SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil. Penelitian tindakan kelas ini dibedakan menjadi 2 siklus, pada tiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan dengan 4 fase. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi/pengamatan. Analisis data dilakukan dengan perbandingan antara hasil tes pada siklus 1 dan siklus 2 dengan menggunakan teknik deskriptif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu Metode *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-IIS 3 di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo mengenai materi kelangkaan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi perubahan hasil belajar siswa pada siklus 1 ke siklus 2. Pada aspek afektif terjadi peningkatan sebesar 7,99 %, pada aspek psikomotor terjadi peningkatan sebesar 14,51%, dan pada aspek kognitif 12,30%.

Kata Kunci: Model Problem Based Learning, Hasil Belajar

Abstract

The results of this study aims to determine changes in student learning outcomes by using a model of Problem Based Learning (PBL). The model of this research is classroom action research conducted in class X IIS 3 SMA Negeri 1 Sidoarjo Wonoayu academic year 2015/2016. The research was conducted in the first semester. This classroom action research is divided into two cycles, each cycle consisting of two meetings with the four phases. The data collection is done by using the method of observation / observation. Data analysis was carried out by comparison between the test results in cycle 1 and cycle 2 by using descriptive techniques. Based on research that has been done, it can be concluded that method of problem-based learning (PBL) can improve the results of class X student-IIS 3 in SMA Negeri 1 Sidoarjo Wonoayu about material scarcity economics. Based on the research results can be concluded that there is a change in student learning outcomes in cycle 1 to cycle 2. On the affective aspects an increase of 7.99%, on aspects of psychomotor an increase of 14.51%, and 12.30% on cognitive aspects.

Keyword : Problem Based Learning Model, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

“Pendidikan merupakan proses yang memiliki tujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan untuk meningkatkan kemandirian ataupun membentuk kepribadian seorang individu” (Sumarsono, 2009).

Melalui pendidikan diharapkan dapat menciptakan kesadaran masyarakat, dan dapat menciptakan suasana yang kondusif. Dengan suasana yang kondusif diharapkan agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta dapat memiliki kecerdasan, kepribadian, pengendalian dalam dirinya sendiri, serta keterampilan yang dapat digunakan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana, dimana pendidikan di sekolah merupakan proses yang terencana dan memiliki tujuan sehingga semua yang dilakukan oleh guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan pada saat ini salah satunya adalah lemahnya pada proses belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar, siswa kurang diberikan dorongan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Siswa diarahkan untuk menghafal informasi yang didapat, sehingga siswa dipaksa untuk menghafal berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami apa isi dari informasi yang dihafalkan tersebut. Pada proses belajar

mengajar yang berlangsung secara umum masih menempatkan siswa sebagai obyek dan menempatkan guru sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran, padahal sesuai kurikulum 2013 siswa merupakan peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun pada kenyataannya, siswa tidak diberikan kesempatan untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam merancang pengetahuan yang didapatkannya.

Seperti di dalam kelas X IIS 3 SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo. Permasalahan intern yang muncul ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung dapat dijelaskan sebagai berikut : pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa untuk belajar ekonomi mengenai materi masalah pokok ekonomi itu ada namun hanya beberapa siswa saja. Hal ini memang bagus karena siswa mau mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Namun, apa yang di ajarkan tidaklah terlalu besar pengaruhnya pada siswa. “Mengajar pada hakekatnya adalah membimbing kegiatan siswa belajar” (Saidihardjo:2004:13). Dengan demikian, pembelajaran seharusnya berpusat pada siswa dan bukan pada siswa atau peserta didik. Untuk meningkatkan hasil belajar pada materi masalah pokok ekonomi, harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Diperlukan model pembelajaran interaktif dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar, guru mengutamakan proses daripada hasil.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka diperlukan strategi dalam metode pembelajaran yang dapat memotivasi dan membangkitkan keinginan siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar. Agar motivasi dan aktivitas belajar siswa dapat meningkat maka diperlukan metode yang tepat salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning*. Basrowi (2008: 28) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran”. “Model Problem Based Learning adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri” (Arends dalam Abbas, 2000:13).

Sudjana (2009:22) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar siswa dapat ditunjukkan salah satunya dengan menggunakan nilai yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap yang ditunjukkan berdasarkan pengalaman yang ia peroleh selama proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran diharapkan dapat berpikir kritis, karena siswa akan diberikan stimulus untuk mencari dan menemukan pengetahuan baru yang dalam hal ini akan melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan peran guru disini yaitu sebagai

fasilitator. Dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan proses belajar mengajardapat menjadi lebih hidup dan siswa dapat aktif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang timbul adalah : apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada materi masalah pokok ekonomi di kelas X-IIS 3 SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo ?

METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilakukan pada kelas X IIS 3 SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo pada tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian dilakukan pada semester ganjil, sedangkan subjek yang diteliti adalah keseluruhan siswa di Kelas X IIS 3 di SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo. Keseluruhan siswa berjumlah 35 siswa, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Pada penelitian ini, data diperoleh dari hasil test dan dari observasi. Test dilakukan pada saat akhir tiap proses pembelajaran dengan memakai test tulis/instrumen soal. Soal yang diberikan adalah soal-soal uraian. Untuk observasi, dilakukan dengan menggunakan lembar instrumen. Manfaat daripada lembar instrumen adalah untuk dapat melihat aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Seperti saat aktivitas diskusi dengan sesama teman dalam sebuah kelompok. Disini guru sebagai *observer* atau sebagai pengamat. Instrumennya dapat berupa butir-butir soal maupun lembar kegiatan siswa.

Teknik analisa yang dipakai adalah analisis data deskriptif. Tepatnya memakai deskriptif komparatif hasil belajar dengan membandingkan hasil belajar saat siklus I dan siklus II.

Dikarenakan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, untuk itu tata cara penelitian ini harus sama dengan tata cara penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada suatu proses bersiklus. Pada tiap-tiap siklus terdapat komponen perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi dan juga refleksi. Hal tersebut sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kemmis S. Dan M.C Tanggarat (dalam Kartini 2002:15) : “PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi yang ada mencari solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik dan lebih efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal”. Dari analisis terhadap permasalahan yang dihadapi, penelitian ini dibuat menjadi 2 siklus. Di tiap-tiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan dan 4 fase, yaitu :

1. Perencanaan Tindakan

Pada siklus pertama, perencanaan tindakan dilakukan melalui cara identifikasi masalah yang ada. Pada tahap ini akan mencakup semua langkah-langkah tindakan dengan detail. Semua yang diperlukan dalam pelaksanaan PTK mulai dari

menyiapkan materi ajar, perencanaan dalam pembelajaran yang mencakup metode dalam pembelajaran, dan teknik pengamatan harus memiliki persiapan yang baik. Dalam tahap ini, juga perlu diperhatikan permasalahan yang mungkin akan terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian maka diharapkan pelaksanaan PTK dapat berlangsung dengan baik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini semua perencanaan akan direalisasikan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Rancangan pelaksanaan seharusnya dirancang dengan baik dan matang. Rancangan yang dibuat berdasar pada kesepakatan bersama yang telah dibuat oleh peneliti. Agar perencanaan dapat dibuat dengan baik, maka perlu persiapan yang matang dan maksimal. Untuk perubahan dan perbaikan dari tindakan perlu disikapi secara positif sebagai bahan masukan pada siklus berikutnya.

3. Pengamatan

Pada tahap ini semua kegiatan pengamatan dilakukan secara bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan. Data yang telah dikumpulkan berisi mengenai pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, dan juga disertakan akibat yang akan ditimbulkan terhadap hasil yang telah dikumpulkan.

Pada tahap pengamatan, guru dapat dibantu oleh pengamat. Terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi dalam proses pengamatan diantaranya adalah :

- Rancangan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru kelas dengan peneliti sebagai pengamat.
- Penerapan fokus pengamatan.
- Peneliti dan pengamat membangun kriteria bersama.
- Pengamat memiliki keterampilan mengamati, dan
- Balikan hasil pengamat diberikan dengan segera.

4. Refleksi Terhadap Tindakan

Pada tahap ini merupakan tahap untuk menganalisis serta memproses data yang telah terkumpul pada saat dilakukan pengamatan/observasi tindakan. Pada tahap refleksi tindakan ini akan menggabungkan hasil dari pengetahuan, pengalaman dan teori yang telah dilaksanakan sebelumnya. Ini akan dijadikan bahan pertimbangan dan akan dibandingkan dan akhirnya akan ditarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil yang telah didapatkan.

Pada proses ini refleksi terhadap tindakan merupakan tahapan yang penting untuk menentukan suatu keberhasilan PTK. Dengan adanya suatu tahapan refleksi maka akan didapatkan hasil yang dapat dipergunakan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari nilai pretest dan posttest digunakan untuk mengukur hasil belajar dari aspek kognitif. Maka rumus yang digunakan untuk menganalisis butir soal yaitu sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

- KB = Ketuntasan belajar
T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
Tt = Jumlah skor total

Rumus untuk mengetahui hasil belajar siswa dilihat dari aspek afektif dan aspek psikomotor adalah sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang diharapkan
R = Skor mentah yang diperoleh siswa
SM = Skor maksimal tes

Dengan kriteria:

- 86% - 100% = sangat baik
76% 85% = baik
60% 75% = cukup
55% 59% = kurang
≤ 54% = sangat kurang

Di bawah ini merupakan hasil penelitian dari siklus I dan II :

Tabel 1. Hasil Siklus I dan II

Aspek yang dinilai	Siklus 1	Siklus 2
Aspek afektif	75,12 %	83,11 %
Aspek psikomotor	70,58 %	85,09 %
Aspek kognitif	72,40 %	84,70 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I ketuntasan belajar siswa masih belum mencapai hasil yang memuaskan, hal ini dapat dilihat dari nilai prosentase yang didapat pada aspek afektif di siklus pertama sebesar 75,12%, pada aspek psikomotor memperoleh prosentase sebesar 70,58%, sedangkan pada aspek kognitif memperoleh prosentase sebesar 72,40%.

Pada siklus ke 2 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus ke 1. nilai prosentase yang didapat pada aspek afektif di siklus kedua sebesar 83,11% pada aspek psikomotor memperoleh prosentase sebesar 85,09% sedangkan pada aspek kognitif memperoleh prosentase sebesar 84,70%. Adanya peningkatan ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Berikut merupakan pemaparan terhadap peningkatan pembelajaran setelah Problem Based Learning diterapkan. Didapatkan hasil bahwa pada siklus 1 hasil penelitian menunjukkan nilai yang kurang

memuaskan. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek psikomotor yang menunjukkan peningkatan sebesar 14,51%, sedangkan peningkatan terendah terdapat pada aspek afektif yaitu sebesar 7,99%, sedangkan aspek kognitif menunjukkan peningkatan sebesar 12,30%.

Peningkatan yang terjadi dari siklus 1 ke siklus 2 dikarenakan siswa telah memahami metode yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran, dimana metode Problem Based Learning ini merupakan metode yang diimplementasikan dalam pembelajaran ini. Metode Problem Based Learning (PBL) ini dapat dipahami oleh siswa dengan baik sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar mereka. Pada metode ini siswa dapat memecahkan masalah yang timbul dalam proses pembelajaran dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang muncul. Dengan menggunakan metode ini siswa bisa mendapatkan pengetahuan baru sehingga dapat menambah wawasan mereka.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada materi masalah pokok ekonomi di kelas X-IIS 3 SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu Metode *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-IIS 3 di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo mengenai materi kelangkaan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Pada aspek afektif terjadi peningkatan sebesar 7,99%, pada aspek psikomotor terjadi peningkatan sebesar 14,51%, dan pada aspek kognitif 12,30%.

Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti yaitu (1) Bagi Guru, dalam menyampaikan materi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sebaiknya dengan memberikan stimulus pada peserta didik agar melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis untuk memecahkan masalah dan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, guru juga seharusnya dapat memberikan model pembelajaran yang bervariasi dan tidak terpaku dengan satu model pembelajaran itu saja (2) Bagi siswa, siswa seharusnya dapat lebih aktif dalam proses belajar-mengajar dan tidak hanya berpusat pada guru saja, tetapi juga berusaha untuk mencari informasi lain melalui berbagai sumber agar wawasan siswa dapat bertambah.

DAFTAR PUSTAKA.

Arends, Richard I. 2013. *Belajar Untuk Mengajar Edisi 9 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.

Basrowi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Saidihardjo. 2004. *Pengembangan Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: UNY.

Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Tim UPT. P4 UNESA. 2011. *Buku Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Jakarta: Depdiknas.